
 <b>Dharma Nugraha</b> Hospital Est.1996	<b>PROSEDUR IDENTIFIKASI DAN PENGAMBILAN SPESIMEN</b>		
	<b>No. Dokumen</b>  009.0055/SK- DIR/LAB/RSDN/IX/2022	<b>No Revisi</b>  01	<b>Halaman</b>  1 dari 5
<b>PROSEDUR STANDAR OPERASIONAL</b>	<b>Tanggal Terbit</b>  1 September 2022	<b>Ditetapkan,</b>  <b><u>Dr. Agung Darmanto, SpA</u></b> <b>Direktur</b>	
<b>PENGERTIAN</b>	Prosedur identifikasi dan pengambilan spesimen adalah tata cara yang dipergunakan sebagai petunjuk dalam pengelolaan spesimen meliputi : pemberian identitas, pengambilan dan penampungan spesimen.		
<b>TUJUAN</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menghindari terjadinya kesalahan pemberian identitas dan pengambilan spesimen.</li><li>2. Memperoleh sampel yang benar dan sesuai dengan kebutuhan pemeriksaan yang diperlukan.</li></ol>		
<b>KEBIJAKAN</b>	Setiap spesimen yang diterima di laboratorium harus memenuhi persyaratan pemeriksaan baik pemberian identitas maupun pengambilan.		
<b>PROSEDUR</b>	<b>Pemberian Identitas</b>  Pemberian identitas pasien dan atau spesimen berupa kertas label yang dilekatkan pada : formulir permintaan pemeriksaan laboratorium, wadah spesimen yang akan diperiksa, wadah spesimen yang akan disimpan maupun pada formulir hasil pemeriksaan. Kertas label memuat secara lengkap : <ol style="list-style-type: none"><li>a. Tanggal permintaan</li><li>b. Jam pengambilan bahan</li><li>c. Identitas pasien ( nama, umur, jenis kelamin, No.MR, Ruang Rawat ).</li><li>d. Identitas pengirim</li><li>e. Nomor laboratorium</li></ol> Catatan khusus bila ada mengenai : - Obat-obatan yang telah diberikan dan lama pemberian  <b>Penerimaan Spesimen</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Analis yang menerima spesimen harus memeriksa kesesuaian antara spesimen yang diterima dengan permintaan formulir pemeriksaan.</li><li>2. Spesimen yang tidak sesuai atau memenuhi syarat hendaknya ditolak. Spesimen yang ditolak dicatat dalam buku penerimaan spesimen.</li></ol>		



**Dharma  
Nugraha**  
Hospital  
Est.1996

## PROSEDUR IDENTIFIKASI DAN PENGAMBILAN SPESIMEN

### No. Dokumen

009.0055/SK-  
DIR/LAB/RSDN/IX/2022

### No Revisi

01

### Halaman

2 dari 5

### Wadah Spesimen

Wadah spesimen harus memenuhi syarat :

1. Terbuat dari gelas atau plastik
2. Tidak bocor atau merembes
3. Harus dapat ditutup rapat
4. Besar wadah disesuaikan dengan volume spesimen
5. Bersih
6. Kering
7. Tidak mempengaruhi sifat zat-zat dalam spesimen
8. Untuk pemeriksaan biakan dan uji kepekaan kuman, wadah harus steril
9. Untuk wadah spesimen urine, sputum, tinja sebaiknya menggunakan wadah bermulut lebar.

### Pengambilan Spesimen

Hal yang harus diperhatikan pada waktu pengambilan spesimen.

1. Volume spesimen : volume spesimen yang diambil harus mencukupi kebutuhan pemeriksaan laboratorium yang diminta.
2. Cara pengambilan spesimen.
3. Pengambilan spesimen harus dilaksanakan oleh tenaga yang terampil.
4. Lokasi pengambilan spesimen : harus ditetapkan lokasi pengambilan yang tepat sesuai jenis pemeriksaan yang diminta sbb :
  - Spesimen untuk pemeriksaan yang menggunakan darah vena umumnya diambil dari Vena Cubiti daerah siku.
  - Spesimen darah arteri umumnya diambil dari Arteri Radialis di pergelangan tangan.
  - Spesimen darah kapiler diambil dari ujung jari tangan III atau IV bagian tepi atau pada daerah tumit 1/3 bagian tepi telapak kaki atau cuping pada bayi.
  - Spesimen untuk pemeriksaan biakan harus diambil ditempat yang sedang mengalami infeksi.
5. Spesimen dapat berupa :
  - Darah ( whole blood, serum, plasma )
  - Urine, tinja



**Dharma  
Nugraha**  
Hospital  
Est.1996

## PROSEDUR IDENTIFIKASI DAN PENGAMBILAN SPESIMEN

### No. Dokumen

009.0055/SK-  
DIR/LAB/RSDN/IX/2022

### No Revisi

01

### Halaman

3 dari 5

- Sputum
- Cairan tubuh ( sperma, LCS, Pleura, Ascites )

### DARAH

#### 1. HEMATOLOGI

- Darah K3-EDTA / Na2-EDTA :  $\pm$  2-3 cc darah ( dalam tabung vacutainer tutup ungu ).
- Campur / homogenkan dengan pelan
- Berikan identitas pasien lengkap.

#### 2. KIMIA DARAH

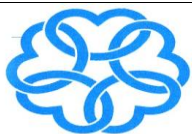
- Darah beku : 5-10 cc ( dalam tabung vacutainer tutup merah ).
- Darah Heparin :  $\pm$  3 cc ( dalam tabung warna hijau ).
- Campur / homogenkan dengan pelan
- Berikan identitas pasien lengkap.

#### 3. HEMOSTASIS

- Darah Na.sitrat dengan perbandingan 9:1 ( dalam tabung vacutainer tutup biru ).
- Campur / homogenkan dengan pelan
- Berikan identitas pasien lengkap.

### URINE

1. Pasien diberikan tempat penampung urin yang : terbuat dari plastik, bersih, kering, bermulut lebar, tidak perlu steril ( untuk pemeriksaan urin rutin / lengkap ).
2. Penampung urin diberi label berisikan identitas pasien lengkap.
3. Urin yang ditampung adalah urin pancaran tengah.
4. Jumlah urin minimal yang ditampung adalah :  $\pm$  20-30 ml
5. Pasien diberikan penjelasan cara penampungan uri yang benar :
  - Bersihkan alat kelamin dengan tissue basah, kemudian keringkan dengan tissue bersih dan kering.
  - Buka container urine.
  - Pasien berkemih, buang  $\pm$  10-30 ml urin yang keluar pertama.
  - Tampung urin berikutnya dalam container urine sebanyak  $\pm$  20-30 ml saja.



**Dharma  
Nugraha**  
Hospital  
Est.1996

## PROSEDUR IDENTIFIKASI DAN PENGAMBILAN SPESIMEN

### No. Dokumen

009.0055/SK-  
DIR/LAB/RSDN/IX/2022

### No Revisi

01

### Halaman

4 dari 5

- Sisa urin tidak ditampung.
  - Tutup wadah urine rapat-rapat.
6. Untuk pemeriksaan kultur, masukkan ke dalam wadah urin steril.
  7. Kirim spesimen segera ke laboratorium ( kurang dari 2 jam ).

### TINJA

1. Pasien diberikan tempat penampung tinja yang : terbuat dari plastik, bersih, kering, bermulut lebar, tidak perlu steril ( untuk pemeriksaan tinja rutin / lengkap ).
2. Penampung tinja diberi label berisikan identitas pasien lengkap.
3. Beri penjelasan kepada pasien cara pengambilan spesimen :
  - Ambil bagian tinja yang mengandung darah / lendir dengan spatula kering dan bersih.
  - Masukkan ke dalam penampung yang telah disiapkan.
  - Tutup penampung rapat.
4. Untuk pemeriksaan kultur, masukkan ke dalam wadah tinja steril.
5. Kirim spesimen segera ke laboratorium ( kurang dari 2 jam ).

### SPUTUM

1. Pasien diberikan tempat penampung sputum yang : terbuat dari plastik, bersih, kering, bermulut lebar, tidak perlu steril.
2. Penampung sputum diberi label berisikan identitas pasien lengkap.
3. Beri penjelasan kepada pasien cara pengambilan spesimen.
  - Pasien berkumur-kumur terlebih dahulu.
  - Sputum langsung dibatukkan ke dalam wadah penampung
  - Tutup penampung rapat.
4. Untuk pemeriksaan kultur, masukkan ke dalam wadah sputum steril.
5. Kirim spesimen segera ke laboratorium kurang dari 2 jam.

### SPERMA

1. Pasien diberikan tempat penampung sperma yang : terbuat dari plastik, bersih, kering, bermulut lebar, tidak perlu steril.
2. Penampung sperma diberi label berisikan identitas pasien lengkap.
3. Beri penjelasan kepada pasien cara pengambilan spesimen :



**Dharma  
Nugraha**  
Hospital  
Est.1996

## PROSEDUR IDENTIFIKASI DAN PENGAMBILAN SPESIMEN

### No. Dokumen

009.0055/SK-  
DIR/LAB/RSDN/IX/2022

### No Revisi

01

### Halaman

5 dari 5

- Pasien tidak boleh berhubungan sex selama 3-5 hari.
  - Cairan sperma langsung ditampung dalam wadah penampung.
  - Tutup penampung rapat-rapat.
4. Cairan sperma segera dikirim ke laboratorium kurang dari 30 menit.

### CAIRAN PLEURA, ASCITES

1. Pungsi dilakukan oleh dokter yang merawat.
2. Penampung bahan diberi label berisikan identitas pasien lengkap.
3. Bahan di tampung dalam 2 tabung :
  - Tabung tanpa antikoagulan
  - Tabung steril → untuk pemeriksaan kultur
4. Bahan segera dikirim ke laboratorium < 30 menit.

### UNIT TERKAIT

Laboratorium